

**ANALISIS KESALAHAN BAHASA PADA SURAT KABAR *ONLINE*  
OKEZONENEWS.COM EDISI AGUSTUS-SEPTEMBER 2022  
(KAJIAN SEMANTIK)**

**Elan Halid**  
**Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia**  
**Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok**  
**Email: [elanhalid@gmail.com](mailto:elanhalid@gmail.com)**

*Diterima: 08 April 2023*

*Direvisi: 18 April 2023*

*Disetujui: 26 April 2023*

**ABSTRAK**

*Kesalahan dalam berbahasa Indonesia ini terjadi karena kurangnya pengetahuan seseorang terhadap kaidah-kaidah berbahasa Indonesia yang meliputi: penggunaan konjungsi, struktur kata, kata baku dan tidak baku, serta makna kata. Penelitian ini dilakukan untuk mengemukakan berbagai bentuk kesalahan dalam surat kabar online okezonenews.com edisi Agustus-September 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai bentuk kesalahan yang terdapat dalam surat kabar online okezonenews.com edisi Agustus-September 2022, seperti: ambiguitas makna, redundansi, dan kerancuan makna. Kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya: (1) Analisis kesalahan berbahasa, (2) Penggunaan kata (diksi), (3) Semantik, dan (4) Surat kabar online. Jenis penelitian ini berupa kualitatif serta menggunakan metode deskriptif. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah kesalahan berbahasa dalam pemakaian kata, keambiguitasan makna, redundansi, dan kerancuan makna. Sedangkan sumber datanya adalah surat kabar online okezonenews.com edisi Agustus-September 2022. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain: (a) mencari surat kabar online dengan situs okezonnews.com edisi Agustus-September 2022, (b) melakukan foto layar pada surat kabar online yang terdapat kesalahan bahasa dalam kajian semantik, dan (c) mencatat hasil foto layar secara keseluruhan. Dari hasil penelitian terdapat beberapa kesalahan yang akan disebutkan dalam penelitian ini yaitu: (1) Ambiguitas makna yang terdapat dalam surat kabar online okezonenews.com edisi Agustus-September 2022 sebanyak 15 data (data 1.a, 2.a, 3.a, 4.a, 5.a, 6.a, 7.a, 8.a, 9.a, 10.a, 11.a, 12.a, 13.a, 14.a, dan 15.a). (2) Redundansi sebanyak 8 data (data 1.b, 2.b, 3.b., 4.b, 5.b, 6.b, 7.b, 8.b), dan (3) Kerancuan Makna sebanyak 17 data (1.c, 2.c, 3.c., 4.c, 5.c, 6.c, 7.c, 8.c, 9.c, 10.c, 11.c, 12.c, 13.c, 14.c, 15.c, 16.c, dan 17.c). Jadi, Jumlah keseluruhan data yang didapatkan pada surat kabar online okezonenews.com edisi Agustus-September 2022 sebanyak 40 data*

***Kata kunci:*** Analisis Kesalahan Berbahasa, Surat Kabar Online, dan Semantik.

**PENDAHULUAN**

Markhamah (2014:29) menyebutkan bahwa penyelidikan kesalahan bahasa penting untuk etimologi instruktif karena pemeriksaan kesalahan bahasa mencoba untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan kesalahan bahasa pesertak didik. Bahasa merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan ketika interaksi dengan orang lain (K, 2022:102). Bahasa menjadi faktor terpenting yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dikehidupan sehari-hari (Puspitasari, 2022:188). Kesalahan dalam bahasa Indonesia ini bisa ditemukan dalam

media cetak maupun media *online*. Dewi (2020:8) mengatakan bahwa analisis adalah pemeriksaan kesalahan bahasa atau strategi kegiatan yang sering dipergunakan oleh para ilmuwan atau pendidik bahasa yang menggabungkan latihan untuk mengumpulkan kesalahan tes, mengenali kesalahan yang terkandung dalam bahasa, memahami kesalahan tersebut, mengelompokkan kesalahan tersebut, dan menilai kesungguhan kesalahan yang diperluas yang terdapat dalam sampel, mengklasifikasi kesalahan itu.

Anggraeni (2017:4) berpendapat bahwa kata semantik adalah bidang konsentrasi semantik yang berkonsentrasi pada implikasi yang terkandung dalam satuan bahasa. Semantik secara sederhana dapat dikatakan sebagai penyelidikan makna. Lebih daripada itu, semantik tidak hanya mempelajari pentingnya bahasa, tetapi juga hubungan satu makna dengan makna lainnya, dan dampaknya terhadap manusia dan masyarakat. Munculnya internet sebagai media massa baru menimbulkan sesuatu yang baru bagi surat kabar, yaitu ikut serta dalam membuat media *online*. Dewi (2020:8) berpendapat bahwa bidang konsentrasi pada semantik yang berkonsentrasi pada implikasi yang terkandung dalam satuan bahasa.

Menurut Crystal dalam Mantasiah (2020:2) bahwa investigasi kesalahan adalah metode untuk membedakan, mengkarakterisasi, dan dengan sengaja menguraikan campur-baur yang dibuat oleh siswa yang sedang mempelajari dialek yang tidak dikenal atau bahasa berikutnya dengan memanfaatkan hipotesis semantik. Wibowo (2007:46) menyatakan bahwa diksi (*diction*) adalah pilihan kata. Koneksi antar kalimat harus dimungkinkan dengan berfokus pada ketepatan penggunaan kata. Hal ini akan melahirkan hubungan semantik (*meaning relationship*), baik secara referensial maupun relevan.

Semantik berkonsentrasi pada signifikansi bahasa atau semantik memeriksa pentingnya makna yang disampaikan (Charles, 2021:2). Abidin (2019:194) menyatakan bahwa semantik adalah bagian dari etimologi yang berkonsentrasi pada signifikansi tanpa henti dari bahasa atau kata-kata yang berhubungan dengan bahasa untuk tujuan korespondensi. Menurut Kemson dalam Manaf (2008:118) ketidakjelasan atau ketidakpastian makna adalah konotasi dua sisi dari suatu satuan bahasa oleh susunan gramatikal suatu satuan bahasa dengan tujuan agar memungkinkan pemahaman yang berbeda bagi anggota khalayak atau masyarakat.

Pamuji (2019:98) menyatakan bahwa surat kabar *online* adalah versi *online* dari media cetak yang sudah dikembangkan bertahun-tahun. Hampir semua surat kabar saat ini membuat versi *online*. Dengan demikian, dalam satu penerbitan media, muncul dua versi yaitu: versi cetak dan versi *online*. Dengan demikian, munculnya surat kabar *online* adalah sebuah inovasi dan kemajuan dalam bidang informasi, komunikasi, dan bahasa. Menurut Nadie (2018:64) surat kabar *online*, lebih dikenal dengan sebutan *e-paper* di negara asalnya (Amerika), surat kabar *online* adalah surat kabar yang ada di *World Wide Web*. Ini adalah versi digital atau elektronik dari surat kabar dengan semua karakteristik media baru. Salah satu contoh kesalahan penggunaan semantik yang ada di dalam surat kabar *online* *okezonenews.com* edisi Agustus-September tahun 2022, terdapat pada contoh di bawah ini.

“sepuluh Kepala SD dan satu Kepala  
SMP”

Dalam pernyataan kalimat tersebut terdapat keambiguitasan makna karena kalimat itu mengandung penafsiran ganda. *Pertama*, kalimat sepuluh Kepala SD dan satu Kepala SMP

dapat ditafsirkan “kepala atau organ tubuh yang terdapat pada manusia”. *Kedua*, kalimat sepuluh Kepala SD dan satu Kepala SMP juga dapat ditafsirkan “kepala sekolah atau pimpinan dari sebuah sekolah”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis kesalahan bahasa pada surat kabar *online okezonenews.com* edisi Agustus-September 2022 (Kajian Semantik).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan jenis kualitatif. Siyoto (2015:27) mengatakan penelitian kualitatif merupakan metode baru karena popularitasnya belum lama, metode ini juga dinamakan postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat *post positifisme*, serta sebagai media artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpol). Suyanto (2016:57) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman (*verstehen*) yang sifatnya umum terhadap suatu fenomena sosial. Lofland dalam Moleong (2017:157) berpendapat bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah kesalahan berbahasa dalam pemakaian kata, keambiguitasan makna, redundansi, dan kerancuan makna. Sedangkan sumber datanya adalah surat kabar *online Okezonenews.com* edisi Agustus-September 2022. Dalam menganalisis data kualitatif, peneliti biasanya menggunakan pendekatan induktif. Oleh karena itu, diperlukan strategi pemeriksaan data-data subjektif yang dapat mewakili kualitas penelitiannya. Sama sekali tidak seperti pemeriksaan data-data kuantitatif, pemeriksaan data-data kualitatif sangat interaktif (Sarosa, 2021:3). Menurut Tarigan (2009:75), aspek terpenting dari proses penelitian adalah pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: (a) mencari surat kabar *online* dengan situs *Okezonnews.com* edisi Agustus-September 2022, (b) melakukan foto layar pada surat kabar *online* yang terdapat kesalahan bahasa dalam kajian semantik, dan (c) mencatat hasil foto layar secara keseluruhan. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan cara: (a) membaca dan menganalisis kembali foto layar surat kabar *online*, (b) memberikan tanda menggunakan pena merah pada penggunaan bahasa yang salah, (c) memeriksa data yang sudah terkumpul, dan (d) menarik dan mengambil kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Muhammad (2014:40) bahasa itu teratur. Bahasa adalah sistem pola atau aturan yang diikuti dan digunakan oleh penutur (terkadang secara tidak sadar) dalam komunitas yang saling memahami. Menurut Setyawati (2010:11) kesalahan bahasa berbeda dari jenis kesalahan lainnya. Kedua contoh tersebut mencakup penggunaan pola bicara yang tidak tepat. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan sebanyak 40 data yang berkaitan dengan analisis kesalahan bahasa pada surat kabar *online Okezonenews.com* edisi Agustus-September 2022 dari segi ambiguitas makna, redundansi, dan kerancuan makna. Ambiguitas makna yang terdapat dalam surat kabar *online Okezonenews.com* sebanyak 15 data, redundansi sebanyak 8 data, dan kerancuan makna sebanyak 17 data. Berikut ini akan diuraikan data-data yang ditemukan di lapangan, bentuk kesalahan, serta analisis kesalahannya.

### **a. Ambiguitas Makna**

Ambiguitas makna sering disebut ganda makna akibat tataran gramatikal yang berbeda. Sebuah makna dikatakan ambigu ketika makna yang muncul tersebut tidak hanya menuju pada satu arah, namun memiliki makna yang bias atau lebih dari satu arah.

Data 1.a

Dalam kegiatan tersebut juga dilakukan penandatanganan fakta integritas yang diwakili 10 Kepala SD dan satu Kepala SMP dengan Kepala Disdikbud HSU yang disaksikan langsung oleh Plt Bupati HSU.

Dari data gambar 1.a peneliti menemukan ambiguitas makna, kesalahan tersebut terdapat pada kalimat “*10 Kepala SD dan satu Kepala SMP*”. Makna dari kalimat tersebut terdapat makna yang ambigu bagi pembaca karena dalam kalimat tersebut terdapat dua penafsiran yang berbeda. Pertama, kata kepala tersebut dapat diartikan sebagai organ tubuh manusia, sedangkan kedua kata kepala pada kalimat tersebut dapat diartikan sebagai pemimpin dari sebuah sekolah. Seharusnya dituliskan “*10 Kepala Sekolah SD dan satu Kepala Sekolah SMP*”.

Data 2.a

Pimpinan Redaksi  
Kabar Tegal  
Dilaporkan Hilang  
saat Perjalanan ke  
Batang

Dari data temuan peneliti yang kedua ini terdapat ambiguitas makna pada kalimat “*Pimpinan Redaksi Kabar Tegal Dilaporkan Hilang saat Perjalanan ke Batang*”, dalam surat kabar *online* tersebut terdapat keambiguitasan makna pada kata “*batang*” karena terdapat dua penafsiran bagi pembaca. Tafsiran pertama, kata batang dapat diartikan sebagai bagian dari tumbuhan, sedangkan tafsiran kedua kata batang dapat diartikan sebagai nama dari suatu daerah. Seharusnya dituliskan “*Pimpinan Redaksi Kabar Tegal Dilaporkan Hilang saat Perjalanan ke Daerah Batang*”.

Data 3.a

Keluarganya bilang, Sandy pergi dari rumah pada Jumat lalu ke daerah Batang. Hingga Jumat sore Sandy masih bisa dihubungi, namun pada besok harinya, Sabtu, Sandy sudah tidak dapat dihubungi. Pesan WhatsApp pun hanya centang satu.  
Disebutkan, Sandy ke Batang menggunakan mobil  
Pajero warna abu-abu dengan nomor polisi B 1353  
SJD.

Dari data gambar 3.a peneliti menemukan kalimat yang memiliki ambiguitas makna, yaitu “*Disebutkan, Sandy ke Batang menggunakan mobil*”. Dari kalimat tersebut terdapat keambiguitasan makna yang diakibatkan oleh kata “*batang*”. Kata tersebut memiliki dua penafsiran yang berbeda. Penafsiran pertama, kata batang dapat diartikan sebagai bagian dari tumbuhan. Sedangkan penafsiran kedua, kata batang dapat diartikan sebagai nama daerah. Jadi, penulisan kalimat yang seharusnya ditambahkan dengan kata daerah, yaitu “*Disebutkan, Sandy ke daerah Batang menggunakan mobil*”.

Data 4.a

Deputi Bidang Koordinasi Pangan dan Agribisnis  
Kemenko Perekonomian, Musdhalifah Machmud  
mengapresiasi upaya kementan dalam meningkatkan  
berbagai produksi pertanian dalam negeri.  
Karena itu, dia mengajak semua pihak untuk sama-  
sama membangun pertanian sebagai upaya bersama  
dalam menghadapi terjadinya krisis global.  
Menurutnya, pertanian adalah sektor strategis yang  
menjadi bantalan ekonomi disaat pandemi.

Pada data gambar 4.a peneliti menemukan kalimat yang memiliki ambiguitas makna yaitu, “*Membangun pertanian sebagai upaya bersama*”. Pada kalimat tersebut terdapat makna yang ambiguitas karena kata “*membangun*”. Kata tersebut tidak cocok disandingkan dengan kalimat selanjutnya. Jadi, kalimat yang lebih tepat adalah “*Menanam pertanian sebagai upaya bersama*”.

Data 5.a

Deputi Bidang Koordinasi Pangan dan Agribisnis  
Kemenko Perekonomian, Musdhalifah Machmud  
mengapresiasi upaya kementan dalam meningkatkan  
berbagai produksi pertanian dalam negeri.  
Karena itu, dia mengajak semua pihak untuk sama-  
sama membangun pertanian sebagai upaya bersama  
dalam menghadapi terjadinya krisis global.  
Menurutnya, pertanian adalah sektor strategis yang  
menjadi bantalan ekonomi disaat pandemi.

Data gambar 5.a terdapat ambiguitas makna pada kalimat “*Menjadi bantalan ekonomi disaat pandemi*”. Pada kalimat tersebut terdapat keambiguitas makna karena kata “*bantalan*” memiliki arti yang luas.

Data 6.a

**OTOBURSA** Tumpukan Blek kembali hadir tahun ini  
setelah absen dalam dua tahun terakhir akibat  
pandemi Covid-19. Tahun ini, ajang jual-beli produk  
otomotif digelar di lokasi yang sama, Parkir Timur  
Senayan, Jakarta Selatan, pada 3-4 September 2022.  
Surganya para pencinta otomotif ini kembali  
menghadirkan berbagai onderdil dan produk otomotif,  
mulai dari yang terkini hingga kendaraan tua.

Dari data gambar 6.a peneliti menemukan ambiguitas makna. Kesalahan tersebut terdapat pada kalimat “*Surganya para pencinta otomotif kembali menghadirkan onderdil*”. Makna pada kalimat tersebut menimbulkan keambiguitas makna bagi pembaca karena pada kalimat tersebut terdapat penafsiran yang berbeda. *Pertama*, kata “*surganya*” dapat diartikan sebagai suatu tempat di alam akhirat. *Kedua*, kata “*surganya*” dapat diartikan sebagai tempat yang banyak diminati atau disukai oleh khalayak banyak.

Data 7.a

"Barang yang saya jual di sini tidak mahal, yang penting  
cepat laku. Paling murah ada reflektor atau mata  
kucing, itu saya jual Rp10.000 saja."  
"Paling mahal di sini ada gardan punya Jeep Utility,  
kodenya Jeef M151, ini barang langka, susah carinya.  
Saya jual Rp15 juta murah saja."

Dari data temuan peneliti 7.a terdapat ambiguitas makna pada kalimat “*Paling murah ada reflektor atau mata kucing*”. Pada kalimat tersebut terdapat keambiguitas makna pada kata “*mata kucing*” karena memiliki beberapa penafsiran yang berbeda bagi pembaca. *Tafsiran pertama*, mata kucing dapat diartikan sebagai organ tubuh dari hewan, yaitu kucing. Sedangkan *tafsiran kedua*, mata kucing dapat diartikan sebagai nama lain dari reflektor atau alat kendaraan. Seharusnya kata mata kucing tidak usah dituliskan pada kalimat tersebut.

Data 8.a

**Kabur-kaburan,**  
**Pembunuh Pemilik**  
**Salon Ditangkap Tim**  
**Macan**

Dari data gambar 8.a peneliti menemukan kalimat yang memiliki ambiguitas makna, yaitu “*Pembunuh pemilik salon ditangkap tim macan*”. Pada kalimat tersebut terdapat keambiguitasan makna yang diakibatkan oleh kata “*tim macan*”. Kata tersebut memiliki penafsiran yang berbeda bagi pembaca. *Pertama*, kata *tim macan* dapat diartikan sebagai segerombalan atau kawan dari hewan macan. *Kedua*, kata *tim macan* dapat diartikan sebagai satuan dari unit kepolisian.

Data 9.a

Travel Blogger Decky Tri memberikan beberapa rekomendasi jika ingin menjajah Filipina sebagai salah satu rekomendasi liburan Anda. Di mana Filipina jadi salah satu negara yang jaraknya cukup dekat dengan Indonesia, dan tidak membutuhkan waktu terlalu lama untuk menuju ke Filipina.

Pada data gambar 9.a peneliti menemukan kalimat yang memiliki ambiguitas makna yaitu, “*Travel Blogger Decky Tri memberikan beberapa rekomendasi jika ingin menjajah Filipina*”. Pada kalimat tersebut terdapat keambiguitasan makna yang disebabkan oleh kata “*menjajah*”. Kata *menjajah* memiliki arti menguasai daerah atau negara dengan secara paksa. Jadi, kata *menjajah* tersebut dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda bagi pembaca.

Data 10.a

**Harga BBM Naik,**  
**Antrean di SPBU**  
**Puncak Bogor**  
**Mengular Buntut**  
**Gunakan Barcode**

Data gambar 10.a terdapat ambiguitas makna pada kalimat “*Antrean di SPBU Puncak Bogor mengular buntut*”. Pada kalimat tersebut terdapat keambiguitasan makna karena kalimat tersebut memiliki beberapa penafsiran yang berbeda oleh pembaca.

Data 11.a

Kepala Bidang (Kabid) Penyelamatan dan Pemadam Kebakaran Dinas Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Sukabumi, Sudrajat mengatakan, saat ini sekira pukul 20.40 WIB api berhasil dipadamkan dan petugas sudah selesai pendinginan.

Pada data gambar 11.a peneliti menemukan ambiguitas makna. Kesalahan tersebut terdapat pada kalimat “*Api berhasil dipadamkan dan petugas sudah selesai pendinginan*”. Makna pada kalimat tersebut menimbulkan keambiguitasan makna bagi pembaca karena pada kalimat tersebut terdapat penafsiran yang berbeda. *Pertama*, kata “*pendinginan*” dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang sudah melakukan kegiatan olahraga. *Kedua*, kata “*pendinginan*” dapat diartikan sebagai istirahat atau berehat.

Data 12.a

Tidak ada korban jiwa dalam peristiwa tersebut, lanjut Sudrajat, jumlah total kendaraan pemadam kebakaran yang diturunkan sebanyak 9 unit yang terdiri dari Damkar Kota 6 unit dan Damkar Kabupaten 3 Unit, serta kendaraan ambulans dan BPBD.

Data gambar 12.a terdapat ambiguitas makna pada kalimat “*Pemadam kebakaran yang diturunkan sebanyak 9 unit*”. Pada kalimat tersebut terdapat keambiguitasan makna karena kalimat tersebut memiliki penafsiran yang berbeda bagi pembaca.

Data 13.a

JAKARTA - Dewan Pers membantah adanya tuduhan aliran dana atau gratifikasi dari tim Eks Kadiv Propam Polri, Ferdy Sambo kepada oknum anggota Dewan Pers pada 15 Juli 2022 lalu.

Sanggahan itu setelah seorang bernama Teuku Yudhistira telah melaporkan Dewan Pers ke Bareskrim dan Itwasum Polri, pada Senin 5 September 2022,

Dari data temuan peneliti 13.a terdapat ambiguitas makna pada kalimat “*Dewan Pers membantah adanya tuduhan aliran dana atau gratifikasi dari tim Eks Kadiv Propam Polri*”. Pada kalimat tersebut terdapat keambiguitasan makna pada kata “*aliran*” karena memiliki beberapa penafsiran yang berbeda bagi pembaca. *Tafsiran pertama*, kata aliran dapat diartikan sebagai saluran untuk benda cair. Sedangkan *tafsiran kedua*, kata aliran dapat diartikan sebagai sebuah proses. Seharusnya kata tersebut dapat dihilangkan atau diganti menggunakan kata yang lebih tepat dengan kalimat tersebut.

Data 14.a

“Ini merupakan salah satu dukungan kami dalam transisi energi. Harapannya, ketika Istana sudah menggunakan langkah ini maka bisa diikuti oleh lembaga dan kementerian lain sehingga kita bisa bersama-sama memerangi kondisi perubahan iklim yang bergerak cepat” ujarnya

Pada data gambar 14.a peneliti menemukan kalimat yang memiliki ambiguitas makna, yaitu “*Bersama-sama memerangi kondisi perubahan iklim yang bergerak cepat*”. Pada kalimat tersebut terdapat keambiguitasan makna yang diakibatkan oleh kata “*memerangi*”. Kata tersebut memiliki penafsiran yang berbeda bagi pembaca. *Pertama*, kata memerangi dapat diartikan sebagai kegiatan perang yang dilakukan terhadap suatu hal. *Kedua*, kata memerangi dapat diartikan sebagai upaya atau usaha yang dilakukan dalam menghadapi suatu masalah.

Data 15.a

Sementara itu, Pelaksana Tugas Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual (Plt. Dirjen KI) Razilu mengatakan kegiatan DJKI Mengajar 2022 merupakan media pembelajaran KI untuk menanamkan pemahaman bagaimana pentingnya melindungi dan menghargai KI serta menumbuhkan semangat berkarya dan berinovasi.

Pada data gambar 15.a peneliti menemukan ambiguitas makna. Kesalahan tersebut terdapat pada kalimat “*Media pembelajaran KI untuk menanamkan pemahaman*”. Makna pada kalimat tersebut menimbulkan keambiguitasan makna bagi pembaca karena pada kalimat tersebut terdapat penafsiran yang berbeda. *Tafsiran pertama*, kata “*menanamkan*” dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan saat bercocok tanam. *Tafsiran kedua*, kata “*menanamkan*” dapat diartikan sebagai usaha atau upaya yang dilakukan terhadap suatu hal tertentu.

## B. Redundansi

Menurut Chaer dalam Manaf (2008:120) redundansi adalah pemakaian satuan bahasa yang berlebihan dalam struktur kalimat. Dengan kata lain, pengulangan yang berlebihan adalah penggunaan lebih dari satu unit bahasa untuk mengomunikasikan maksud tertentu yang seharusnya bisa dikomunikasikan menggunakan satu unit bahasa saja.

Data 1.b

“Seperti yang tadi dikatakan Pak Menko (PMK), sudah dilakukan validasi dengan mengintegrasikan data-data ini, sementara itu diharapkan dapat menyelesaikan dengan nanti kalau masih ada yang tertinggal, istilahnya yang belum akan kita susulkan lagi,” paparnya.

Dari data gambar 1.b peneliti menemukan kalimat “*dengan nanti kalau masih ada yang tertinggal*”. Menurut peneliti kalimat tersebut terdapat kata redundansi yaitu kata “*dengan*”, karena kata “*dengan*” tersebut tidak perlu ditambahkan dalam kalimat. Jadi, penulisan yang tepat yaitu, “*nanti kalau masih ada yang tertinggal*”.

Data 2.b

“Indonesia bagus, karena negara lain masih bersoal dengan alam, kita masih ada hujan, mataharinya masih soft. Ini sekaligus menjadi peluang kita untuk memproduksi sendiri di dalam negeri. Kita jaga inflasi itu agar tidak naik lagi. Kalau naik, daya beli rakyat turun, putaran ekonomi juga menurun. Oleh karena itu, substitusi impor kita buat sendiri, jangan impor terus yuk,” katanya.

Pada data gambar 2.b peneliti menemukan sebuah kalimat yaitu, *“Ini sekaligus menjadi peluang kita untuk membuat produksi sendiri di dalam negeri”*. Kata redundansi pada kalimat tersebut adalah kata *“membuat”*. Menurut peneliti kata *“membuat”* tidak perlu ditambahkan ke dalam kalimat karena kata produksi memiliki arti menghasilkan atau membuat. Seharusnya kalimat yang tepat adalah *“Ini sekaligus menjadi peluang kita untuk memproduksi sendiri di dalam negeri”*.

Data 3.b

Produk mobil retro menjadi yang paling dicari oleh para pengunjung karena apa yang mereka jual sangat jarang ditemukan di bengkel mainstream.

Salah satu booth 4WD n Retro yang sudah mengikuti event Tumpuk Blek sejak pertama kali diselenggarakan pada 2003 menuturkan kepada iNews.id bahwa peminat onderdil mobil tua masih sangat banyak.

Pada data gambar 3.b terdapat kalimat yang memiliki kata redundansi yaitu, *“Produk mobil retro menjadi yang paling dicari oleh para pengunjung”*. Menurut peneliti kata redundansi yang ada pada kalimat tersebut adalah kata *“para”*. Peneliti menyarankan untuk menghilangkan kata *“para”* pada kalimat itu. Jadi, penulisan yang benar yaitu, *“Produk mobil retro menjadi yang paling dicari oleh pengunjung”*.

Data 4.b

“Pada malam hari ini, tentunya saya menyampaikan terima kasih tentunya kepada tuhan yang maha kuasa, terima kasih kepada MNC Portal Indonesia, terima kasih untuk seluruh dewan juri, terima kasih kepada wakil bupati, dan seluruh jajaran pemerintah kabupaten morowali utara dan teristimewa terima kasih seluruh masyarakat morowali utara atas dukungannya,” ucap Delis.

Dari data gambar 4.b peneliti menemukan sebuah kalimat yang mengandung redundansi. Kesalahan tersebut terdapat pada kalimat *“Pada malam hari ini, tentunya saya menyampaikan terima kasih tentunya kepada tuhan yang maha kuasa”*. Pada kalimat tersebut terdapat kata redundansi karena adanya pengulangan kata. Jadi, menurut peneliti penulisan kalimat yang tepat adalah *“Pada malam hari ini, tentunya saya menyampaikan terima kasih kepada tuhan yang maha kuasa”*.

Data 5.b

Masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui kenaikan harga BBM membuat masyarakat kebingungan. Terlebih, pihak Pertamina memberlakukan sistem barcode, yakni transaksi melalui sistem aplikasi yang telah disediakan pihak Pertamina. Untuk mengisi BBM, petugas harus menulis nominal dalam mesin EDC.

Dari data gambar 5.b ini terdapat kata redundansi pada kalimat *“Masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui kenaikan harga BBM”*. Menurut peneliti pada kalimat tersebut terdapat pemborosan kata, seharusnya dapat ditulis *“Masih ada masyarakat yang tidak mengetahui kenaikan harga BBM”*.

Data 6.b

“Sudah padam, anggota sudah balik kanan ke Mako (Markas Komando) berarti sudah selesai pendinginan juga. Untuk sumber api belum diketahui, entah darimana tahu-tahu besar. Mungkin dari pihak kepolisian itu mah (yang akan melakukan penyelidikan). Kalau tugas Damkar hanya mematikan saja,” ujar Sudrajat kepada MNC Portal Indonesia.

Pada data gambar 6.b peneliti menemukan kalimat *“Untuk sumber api belum diketahui, entah darimana tahu-tahu besar”*. Menurut peneliti kalimat tersebut terdapat kata redundansi yaitu kata *“tahu-tahu”*, karena menurut peneliti kata tersebut dapat diubah menjadi *“tahu”* saja.

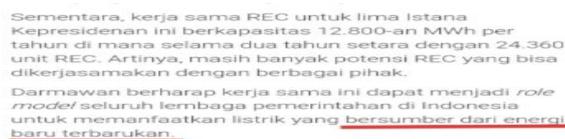
Data 7.b

“Petugas #DamkarDKI mulai beroperasi menanggulangi api pukul 20.52 WIB dan berhasil dilokalisir pukul 21.15 WIB. Pengerahan sebanyak 19 unit dengan 95 personel. Pukul 21.22 WIB, operasi dinyatakan masuk tahap pendinginan. Belum diketahui secara pasti dugaan penyebab terjadinya kebakaran,” tulis @humasjakfire.

Dari data gambar 7.b terdapat kata redundansi pada kalimat *“Petugas Damkar DKI mulai beroperasi menanggulangi api pukul 20:52 WIB”*. Menurut peneliti kata *“beroperasi”* tidak

perlu dimasukkan kedalam kalimat karena mengakibatkan pemborosan kata. Jadi, penulisan yang tepat adalah “*Petugas Damkar DKI mulai menanggulangi pukul 20:52 WIB*”.

Data 8.b



Sementara, kerja sama REC untuk lima Istana Kepresidenan ini berkapasitas 12.800-an MWh per tahun di mana selama dua tahun setara dengan 24.360 unit REC. Artinya, masih banyak potensi REC yang bisa dikerjasamakan dengan berbagai pihak. Darmawan berharap kerja sama ini dapat menjadi *role model* seluruh lembaga pemerintahan di Indonesia untuk memanfaatkan listrik yang bersumber dari energi baru terbarukan.

Pada data gambar 8.b peneliti menemukan sebuah kalimat yaitu, “*bersumber dari energi baru terbarukan*”, pada kalimat tersebut terdapat kata redundansi yaitu kata “*baru*”. Menurut peneliti kata “*baru*” tidak perlu ditambahkan kedalam kalimat cukup menuliskan kalimat “*bersumber dari energy terbarukan*”.

### C. Kerancuan Makna

Manaf (2008:122) kerancuan makna yang lazim disebut juga kontaminasi adalah makna satuan bahasa yang tidak bias diterima oleh pemakai bahasa karena penggabungan satuan bahasa yang tidak lazim atau tidak masuk akal.

Data 1.c



**Komnas HAM  
Kantongi Hasil Tes  
PCR Istri Ferdy  
Sambo, Brigadir J,  
dan Bharada E**

Dari data gambar 1.c peneliti menemukan kerancuan makna pada kalimat “*Komnas HAM Kantongi Hasil Tes PCR Istri Ferdy Sambo*”. Dalam kalimat tersebut memiliki makna yang rancu karena kata “*kantongi*”, karena belum tentu hasil tes pcr tersebut benar-benar dimasukkan kedalam kantong.

Data 2.c



**Diduga Korsleting  
Listrik, Satu Rumah di  
Tambun Bekasi Ludes  
Dilalap Api**

Pada data gambar 2.c terdapat sebuah kalimat yang memiliki kerancuan makna yaitu, “*Satu Rumah di Tambun Bekasi Ludes Dilalap Api*”. Menurut peneliti pada kalimat tersebut memiliki makna yang rancu karena kata “*dilalap*”, seharusnya kata dilalap diganti menjadi kata “*dibakar*” agar menimbulkan makna yang jelas. Penulisan yang tepat menurut peneliti yaitu “*Satu Rumah di Tambun Bekasi Ludes Dibakar Api*”.

Data 3.c



**Dorong Budaya  
Masyarakat, Bupati  
Morowali Utara Sabet  
Penghargaan IVL 2022**

Pada data yang terdapat dalam gambar 3.c ini terdapat kalimat “*Dorong Budaya Masyarakat, Bupati Morowali Utara Sabet Penghargaan IVL 2022*”. Menurut peneliti di dalam kalimat tersebut terdapat kerancuan makna karena kata “*dorong*”, apakah kata dorong bermakna memang benar mendorong atau hanya sebuah perumpaan. Jadi, menimbulkan makna yang tidak jelas bagi pembaca.

Data 4.c



**Kebakaran Pasar Lettu  
Bakri, 21 Toko dan  
116 Lapak Kios Ludes  
Dilalap Api**

Data pada gambar 4.c ini terdapat kalimat “*21 Toko dan 116 Lapak Kios Ludes Dilalap Api*”. Menurut peneliti pada kalimat tersebut memiliki makna yang rancu karena kata “*dilalap*”, seharusnya kata dilalap diganti menjadi kata “*dibakar*” agar menimbulkan makna yang jelas.

Penulisan yang tepat menurut peneliti yaitu “*Satu Rumah di Tambun Bekasi Ludes Dibakar Api*”.

Data 5.c

Sudrajat menerangkan, untuk penghitungan sementara, sebanyak 21 toko dan 116 lapak kios yang terbakar pada peristiwa tersebut. Namun, jumlah yang terkena dampak kebakaran kemungkinan terus bertambah.

Data pada gambar 5.c terdapat kerancuan makna pada kalimat “*Sudrajat menerangkan, untuk perhitungan sementara, sebanyak 21 toko dan 116 lapak kios yang terbakar pada peristiwa tersebut*”. Menurut peneliti pada kalimat tersebut memiliki makna yang rancu karena kata “*menerangkan*”, seharusnya kata menerangkan diganti menjadi kata “*mengatakan*” agar menimbulkan makna yang jelas. Penulisan yang tepat menurut peneliti yaitu, “*Sudrajat mengatakan, untuk perhitungan sementara, sebanyak 21 toko dan 116 lapak kios yang terbakar pada peristiwa tersebut*”.

Data 6.c

**SPBU di Tangerang Dijaga Ketat Polisi Gegara Harga BBM Naik**

Pada data gambar 6.c terdapat kalimat “*SPBU di Tangerang Dijaga Ketat Polisi Gegara Harga BBM Naik*”, dari kalimat tersebut menurut peneliti ada penempatan kata yang kurang tepat dan sebaiknya dihilangkan karena akan menimbulkan kerancuan makna bagi pembaca. Seharusnya kalimat yang tepat menurut penulis adalah “*SPBU di Tangerang Dijaga Polisi Gegara Harga BBM Naik*”.

Data 7.c

Pengamanan ini juga untuk memantau langsung akan mengganggu Kamtibmas dan antisipasi penimbunan yang dilakukan oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab dan sebagainya.  
“Masyarakat kami minta untuk tidak panik, mengikuti aturan yang sudah ditetapkan pemerintah pusat,” imbaunya.

Data gambar 7.c terdapat kalimat “*antisipasi penimbunan yang dilakukan oknum-oknum yang yang tidak bertanggung jawab dan sebagainya*”. Menurut peneliti dalam kalimat tersebut terdapat kerancuan makna karena kata “*penimbunan*” memiliki makna yang luas, seperti penimbunan menggunakan tanah. Pada kalimat tersebut belum tentu oknum-oknum tersebut benar-benar melakukan penimbunan menggunakan tanah bisa jadi itu hanya sebuah perumpamaan untuk orang yang suka menyimpan barang dengan jumlah yang banyak.

Data 8.c

**Kebakaran Rumah di Menteng Atas Jaksel, 95 Personel Damkar Diterjunkan**

Pada data gambar 8.c terdapat sebuah kalimat “*Kebakaran Rumah di Menteng Atas Jaksel, 95 Personel Damkar Diterjunkan*”. Menurut peneliti pada kalimat tersebut memiliki makna yang rancu karena kata “*diterjunkan*”, seharusnya kata diterjunkan diganti menjadi kata “*dikerahkan*” agar menimbulkan makna yang jelas. Penulisan yang tepat menurut peneliti yaitu, “*Kebakaran Rumah di Menteng Atas Jaksel, 95 Personel Damkar Dikerahkan*”.

Data 9.c

Sebanyak 19 unit mobil pemadam kebakaran (damkar) beserta 95 personel diterjunkan untuk menjinakkan api. Api pun berhasil dilokalisir pada pukul 21.15 WIB dan pada 21.22 WIB dalam proses pendinginan. Namun, hingga berita ini diturunkan, belum diketahui penyebab dari kebakaran tersebut.

Pada data gambar 9.c terdapat sebuah kalimat “*Sebanyak 19 unit mobil pemadam kebakaran (damkar) beserta 95 personel diterjunkan untuk menjinakkan api*”. Menurut peneliti pada kalimat tersebut memiliki makna yang rancu karena kata “*menjinakkan*”, seharusnya kata

menjinakkan diganti menjadi kata “*memadamkan*” agar menimbulkan makna yang jelas. Penulisan yang tepat menurut peneliti yaitu, “*Sebanyak 19 unit mobil pemadam kebakaran (damkar) beserta 95 personel diterjunkan untuk memadamkan api*”.

Data 10.c

Kini, Ten Hag pun buka suara terkait hal tersebut.  
Dalam konferensi pers jelang laga kontra Real Sociedad pada fase Grup E Liga Eropa 2022-2023, dia mengatakan kalau Ronaldo saat ini sudah siap untuk tampil sebagai starting.

Data pada gambar 10.c terdapat kalimat “*Ten Hag pun buka suara terkait hal tersebut*”. Disini menurut peneliti makna yang terdapat dalam kalimat tersebut masih rancu, seperti kata “*buka suara*”. Apakah Ten Hag memang membuka sebuah suara atau hanya perumpamaan yang digunakan untuk seseorang yang berbicara.

Data 11.c

JAKARTA - Anies Baswedan dan Riza Patria akan segera menanggalkan jabatannya sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta. Keduanya akan mengakhiri jabatannya per 16 Oktober 2022 mendatang.

Data pada gambar 11.c terdapat kalimat “*Anies Baswedan dan Riza Patria akan segera menanggalkan jabatannya sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta*”. Disini menurut peneliti makna yang terdapat dalam kalimat tersebut masih rancu, seperti kata “*menanggalkan*”. Apakah mereka benar-benar menanggalkan jabatannya atau hanya sebuah perumpamaan untuk orang yang sudah habis masa jabatannya.

Data 12.c

Polisi Pastikan Sudah Kantongi Identitas Perampok Toko Emas di Serpong

Dari data gambar 12.c peneliti menemukan kerancuan makna pada kalimat “*Polisi Pastikan Sudah Kantongi Identitas Perampok Toko Emas di Serpong*”. Dalam kalimat tersebut memiliki makna yang rancu karena kata “*kantongi*”, karena belum tentu identitas perampok tersebut benar-benar dimasukkan kedalam kantong.

Data 13.c

Ketua Muda MA Diperiksa Terkait Kasus Suap Seret Hakim Agung Sudrajat

Data gambar 13.c terdapat kalimat “*Ketua Muda MA Diperiksa Terkait Kasus Suap Seret Hakim Agung Sudrajat*”. Menurut peneliti dalam kalimat tersebut terdapat kerancuan makna karena kata “*suap*” memiliki makna yang luas, seperti suap makanan dan sebagainya. Pada kalimat tersebut belum tentu dia menyuap makanan bisa jadi itu hanya sebuah perumpamaan untuk orang yang melakukan korupsi

Data 14.c

“Kita sangat optimis Partai Perindo Muna Barat akan panen kursi di 2024,” tegasnya.  
Kesungguhan itu terlihat dari kemeriahan peresmian kantor baru dan pelantikan pengurus DPD dan DPC Partai Perindo Muba.

Dari data gambar 14.c peneliti menemukan kerancuan makna pada kalimat “*Kita sangat optimis Partai Perindo Muna Barat akan panen kursi di 2024*”. Dalam kalimat tersebut memiliki makna yang rancu karena kata “*panen*”, karena belum tentu mereka benar-benar memanen kursi seperti bercocok tanam bisa jadi itu hanya makna kiasan untuk orang yang menang dalam pemilu.

Data 15.c

**Pembangunan Sekolah Berkonsep Net Zero di Jakarta Telan Biaya Rp30 Miliar**

Dari data gambar 15.c peneliti menemukan kerancuan makna pada kalimat “*Pembangunan Sekolah Berkonsep Net Zero di Jakarta Telan Biaya Rp30 Miliar*”. Dalam kalimat tersebut memiliki makna yang rancu karena kata “*telan*”, karena belum tentu pemabangunan tersebut menelan uang dalam arti memakan uang sebanyak Rp30 miliar bisa jadi itu hanya perumpamaan untuk pengeluaran yang dikeluarkan dalam pembangunan tersebut.

Data 16.c

Menurutnya, di SDN Ragunan 08 misalnya, rencananya diintegrasikan dengan SMPN 41 Jakarta yang lokasinya berdekatan, SMPN 41 Jakarta itu bakal direnovasi total sehingga bangunannya terintegrasi dengan SDN tersebut.

Pada data gambar 16.c terdapat sebuah kalimat “*SMPN 41 Jakarta itu bakal direnovasi total sehingga bangunannya terintregasi dengan SDN tersebut*”. Menurut peneliti pada kalimat tersebut memiliki makna yang rancu karena kata “*bakal*”, seharusnya kata bakal diganti menjadi kata “*akan*” agar menimbulkan makna yang jelas. Penulisan yang tepat menurut peneliti yaitu, “*SMPN 41 Jakarta itu akan direnovasi total sehingga bangunannya terintregasi dengan SDN tersebut*”.

Data 17.c

Hingga mala mini, ketinggian air mulai berangsur surut namun demikian warga dihimbau untuk tetap waspada, banjir kiriman diperkirakan masih berpotensi terus terjadi karena sebagian wilayah di hulu sungai masih terjadi hujan.

Dari data gambar 15.c peneliti menemukan kerancuan makna pada kalimat “*banjir kiriman masih berpotensi terus terjadi*”. Dalam kalimat tersebut memiliki makna yang rancu karena kata “*kiriman*”, karena belum tentu banjir itu dikirim oleh orang lain, bisa jadi itu hanya perumpamaan untuk bajir yang dating kesekian kalinnya.

## KESIMPULAN

Penulisan pada surat kabar online *Okezonenews.com* masih banyak kesalahan dalam kajian semantik, seperti: ambiguitas makna, redundansi, dan kerancuan makna yang terdapat di dalam data yang peneliti temukan. Hal itu dapat mempengaruhi makna kalimat yang ada pada surat kabar online *Okezonenews.com edisi Agustus-September 2022*, juga dapat merubah makna kalimat yang sebenarnya dari sudut pandang seorang pembaca. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada surat kabar online *Okezonenews.com*, maka dapat diberikan kesimpulan yang paling banyak ditemukan berada kerancuan makna sebanyak 17 data.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMMY Solok angkatan 2021 yang telah bersedia membantu mencari referensi untuk mata kuliah Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia. Penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan

## REFERENSI

- Abidin, Y. (2019). *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Anggraeni, A. W. dan F. A. (2017). *Semantik*. Malang: Madani.
- Charles. (2021). *Semantik*. Medan: Umsu Press.
- Dewi, L. S. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Bogor: Guepedia.
- Dewi, R. P. (2020). *Bijak Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- K, T. P. K, Uswati. T. S, dan Itaristanti. (2022). Analisis Bentuk dan Makna Idiom dalam Berita Politik pada Koran Kompas Edisi Nopember 2019-Februari 2020. *Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3 (2).
- Manaf, N. A. (2008). *Semantik*. Padang: Sukabina Offset.
- Mantasiah, Y. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Markhamah, S. (2014). *Analisis Kesalahan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Moleong, L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nadie, L. (2018). *Media Massa dan Pasar Modal*. Jakarta: Media Center.
- Puspitasari, R. C. dan Purwati. A. (2022). Kesalahan Berbahasa pada Berita Daring di Website Malang Posco Media Edisi Februari 2022. *Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5(2).
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Setyawati, N. (2013). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Siyoto, S. dan A. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Karanganyar: Literasi Media Publishing.
- Suyanto dan A. J. (2016). *Betapa Mudah Menyusun Tulisan Ilmiah*. Semarang: Erlangga.
- Tarigan. (2009). *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa.
- Wibowo, W. (2007). *Penulis dan Penyunting Sukses*. Jakarta: PT Bumi Aksara.